

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini perkembangan dunia industri manufaktur terus mengalami perkembangan setiap tahunnya, hal ini menyebabkan persaingan dunia usaha terutama disektor perekonomian semakin meningkat, maka dari itu setiap Negara di tuntut untuk semakin maju dan berkembang supaya kesejahteraan penduduknya merata. Semakin berkembangnya dunia usaha, maka persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain semakin meningkat dan semakin ketat. Untuk dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan harus dapat mengelola seluruh aktiva yang dimiliki dan kewajiban-kewajibannya semaksimal mungkin sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai *planning* awal perusahaan itu didirikan. Untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan supaya selalu exis dalam dunia usaha diperlukan penanganan, pengelolaan, serta peningkatan kinerja sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien terutama dalam bidang pengelolaan keuangannya.

Pada umumnya tujuan pendirian suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba yang diperoleh agar kelangsungan hidup perusahaan terjamin dan dapat berkembang dengan pesat serta melakukan ekspansi untuk memperluas pangsa pasar. Seiring berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk mengembangkan dan memajukan perusahaannya. Kondisi finansial suatu perusahaan akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja keuangan yang sehat.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya mulai dari proses produksi yaitu dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang jadi. Dalam perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi merupakan penopang perekonomian nasional ditengah ketidakpastian perekonomian dunia karena sektor ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (www.bps.go.id).

Perusahaan yang bergerak dalam bidang manufaktur memerlukan perhatian yang lebih terhadap pengelolaan aktiva lancarnya agar lebih efisien. Hal ini karena proporsi aktiva lancar perusahaan manufaktur biasanya lebih dari setengah total aktiva. Untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan biasanya perusahaan melakukan analisis laporan keuangan. Laporan keuangan akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada, baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya (Kasmir, 2010:66).

Fenomena yang terjadi pada beberapa perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu dimana harga saham perusahaan turun ketika laba bersih meningkat atau sebaliknya.

Menurut Kasmir (2010: 92), Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Besar kecilnya laba dilihat dari peningkatan atau penurunan rasio keuangan. Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan

dapat mempengaruhi kondisi perusahaan jika dilihat dari profit yang diperoleh perusahaan.

Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2010: 111).

Debt to Equity Ratio merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2010: 112). Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2010: 115).

Penelitian Margi Cahyaning Fitri, Agus Supriyanto dan Abrar (2016) menggunakan analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh negative terhadap tingkat profitabilitas dan CR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Menurut Amrita Maulidia Rahmah, Wayan Cipta dan Fridayana Yudiatmaja (2016) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan secara berganda dari Likuiditas (CR) Solvabilitas (DER), terhadap Profitabilitas (ROA). Sedangkan pada penelitian ELYas Setiawan (2015) mengatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets sedangkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis untuk mengetahui posisi keuangan suatu

perusahaan, yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen, untuk memproyeksi laba atau keuntungan yang akan datang, serta berdasarkan penelitian terdahulu diperoleh data bahwa ada hubungan antara rasio keuangan terhadap perolehan laba atau keuntungan, sehingga penelitian ini akan membahas dan menganalisis tentang **PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER) TERHADAP *RETURN ON ASSETS* (ROA) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA.**

1.2. Ruang Lingkup

1. Variabel independent yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Variabel dependent yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).
3. Objek penelitian dilakukan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia.
4. Periode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah periode tahunan yaitu mulai tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015?
3. Apakah *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara berganda berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013 - 2015?

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia secara parsial.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan

Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia secara berganda.

1.5. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi program studi Manajemen. Selain itu dapat mengetahui sejauh mana teori keuangan yang telah diperoleh penulis untuk diterapkan dalam perusahaan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat memberikan gambaran dan masukan bagi pihak manajemen perusahaan terutama pihak manajemen keuangannya dalam pengambilan keputusan mengenai kebijakan deviden.

3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan acuan dan referensi yang ingin meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) Perusahaan.